

Penerapan Metode Eja Melalui Model Picture And Picture Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Siswa Kelas 1 SDN 126 Inpres Garampa', Kecamatan Sangalla, Kabupaten Tana Toraja

Abigael Keisnamy Lebang¹⁾

Roberto Salu Situru²⁾

^{1,2)}Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Universitas Kristen Indonesia Toraja

Jl. Nusantara No. 12 Makale

Kabupaten Tana Toraja, Sulawesi Selatan

¹⁾abigaellebang@yahoo.com, ²⁾robertosalusituru@gmail.com

ABSTRAK

Berdasarkan pengalaman peneliti selama mengajarkan pembelajaran bahasa Indonesia dengan meningkatkan kemampuan membaca dengan menggunakan (media gambar) model Picture And Picture di kelas 1 Sdn 126 Inpres Garampa', Kecamatan Sangalla, Kabupaten Tana Toraja dan hasil wawancara dengan guru kelas I atas pengalamannya mengajarkan bahasa Indonesia, kurang melibatkan siswa secara langsung dalam proses pembelajaran, kurang memberi kesempatan kepada siswa untuk mengimplementasikan pengetahuan yang dimilikinya. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah model pembelajaran Picture And Picture dapat meningkatkan kemampuan membaca pada siswa kelas I SDN 126 Inpres Garampa', Kecamatan Sangalla', Kabupaten Tana Toraja, dengan jumlah siswa 14 orang siswa yang terdiri dari 5 perempuan dan 9 laki-laki. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian tindakan kelas (PTK). Penelitian tindakan kelas ini terdiri dari 2 siklus dan setiap siklus dilakukan 2 kali pertemuan melalui 4 tahap yaitu: Perencanaan, Pelaksanaan, Observasi, dan Refleksi. Jenis pengumpulan data yang digunakan adalah 1) Tes 2) Observasi 3) Rubrik 4) Wawancara 5) Dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan kemampuan membaca siswa pada siswa kelas I SDN 126 Inpres Garampa' setelah diterapkannya model Picture And Picture dengan nilai rata-rata siswa pada siklus I mencapai 70,71 dengan ketuntasan 64,28% dan nilai rata-rata siswa pada siklus II meningkat dengan mencapai 85,00 dengan ketuntasan 92,85%. Berdasarkan hasil evaluasi pada setiap pembelajaran maka kemampuan membaca siswa kelas I SDN 126 Inpres Garampa' mengalami peningkatan dengan menggunakan model Picture and Picture.

Kata Kunci: Model Picture And Picture, Kemampuan Membaca

I. Pendahuluan

Penggunaan Bahasa Indonesia sangat penting perannya dalam kehidupan. Berbangsa dan bernegara. Bahasa dipakai sebagai alat komunikasi, alat untuk berhubungan dengan orang lain baik secara lisan maupun tertulis, Bahasa memung-

kinkan manusia untuk saling berhubungan (berkomunikasi) atau Bahasa dapat diartikan sebagai alat yang berupa symbol bunyi yang dihasilkan oleh alat ucap manusia (Gorys Keraf 2004:1). Adapun aspek-aspek berbahasa yakni: keterampilan menyimak/mendengarkan (*listening skills*),

menulis (*writing skills*), berbicara (*speaking skills*), dan membaca (*reading skills*) karena itu, bahasa merupakan suatu keterampilan, untuk berbahasa dengan baik membutuhkan latihan yang banyak. (Pendikbud 2000)

Pembelajaran Bahasa Indonesia merupakan suatu kegiatan yang terencana dan bertujuan, merupakan sarana komunikasi yang paling utama dalam kehidupan manusia, baik dalam komunikasi lisan maupun tertulis, dan dalam pelaksanaannya diperlukan suatu metode pembelajaran agar tujuan pembelajaran Bahasa Indonesia dapat tercapai dengan baik (Resmini dan Juanda 2007:2). Metode pembelajaran merupakan suatu cara yang digunakan guru untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan dalam kegiatan belajar mengajar. Salah satu metode yang dapat digunakan oleh guru dalam proses pembelajaran khususnya dalam pengenalan huruf-huruf adalah metode eja (Anonim 2014). Metode eja merupakan belajar membaca yang dimulai dari mengeja huruf demi huruf dan pendekatan yang dipakai terhadap peserta didik mulai dengan memperkenalkan lambang-lambang huruf dimana, Eja terdiri dari pengenalan huruf atau abjad A sampai Z dan pengenalan bunyi huruf atau fonem. Dalam pembelajaran Bahasa Indonesia, khususnya dalam memperkenalkan huruf-huruf dengan metode eja, untuk mempermudah pembelajaran dan mencapai kemampuan membaca peserta didik yang meningkat dengan menggunakan model Picture and Picture (Laely dan khusnul 2013). Model Picture and Picture adalah suatu model belajar yang menggunakan media gambar dan dipasangkan atau diurutkan menjadi urutan yang logis, Pembelajaran ini memiliki cirri aktif, inovatif, kreatif, dan menyenangkan (Sugiyanto 2007).

Menurut (Tarigan, dkk 2006:1) dalam pembelajaran Bahasa Indonesia terdapat empat aspek-aspek keterampilan berbahasa. Aspek keterampilan berbahasa itu meliputi:

1. Aspek mendengar/menyimak (*listening skills*) yaitu kegiatan berbahasa dengan tujuan memahami pesan yang disampaikan pembicara.
2. Berbicara (*speaking skills*) yaitu kegiatan menyampaikan pesan kepada orang lain (penyimak) dengan media bahasa lisan.
3. Membaca (*reading skills*) yaitu kegiatan ber-

bahasa dalam rangka memahami pesan.

4. Menulis (*writing skills*) yaitu keterampilan berbahasa kedua yang bersifat produktif (mampu menghasilkan).

Pada saat observasi awal tentang aspek keterampilan membaca (tanggal 09 April 2019) dengan 5 peserta didik SDN 126 Inpres Garampa', mengatakan bahwa 1) Mereka kurang mengenal huruf, dan bentuk kalimat. 2) Mereka tidak memahami makna kata yang dibacanya. 3) Mereka kurang mengerti tentang arti tanda baca.

Dengan demikian aspek penelitian yang dikaji oleh peneliti yakni "Aspek Kemampuan Membaca". Membaca adalah suatu proses yang dilakukan serta dipergunakan orang untuk memperoleh pesan yang hendak disampaikan melalui media kata-kata/Bahasa tulis. Membaca dan menyimak merupakan aktifitas kunci kita mendapatkan dan menguasai informasi (cahyani 2007:98). Menurut Klein, dkk dalam Rahim (2010:3), mengemukakan bahwa definisi membaca mencakup:

1. Membaca merupakan suatu proses, yaitu membaca merupakan suatu proses dimaksudkan informasi dari teks dan pengetahuan yang dimiliki oleh pembaca mempunyai peranan utama dalam membentuk makna.
2. Membaca adalah strategis, yaitu membaca yang efektif menggunakan berbagai strategi membaca yang sesuai dengan teks dan konteks dalam rangka mengonstruksi makna kaidah membaca.
3. Membaca merupakan interaktif, yakni keterlibatan antara pembaca dengan teks tergantung pada konteks.

Dengan demikian perlu dipahami oleh guru maupun calon guru bahwa setiap metode pembelajaran yang diterapkan memiliki kelebihan dan kekurangan oleh karena itu, pembelajaran akan berlangsung dengan efektif dan efisien apabila didukung dengan kemahiran guru dalam mengatur strategi pembelajaran.

Hasil observasi dan wawancara dengan guru Kelas 1 dan peserta didik Kelas 1 tanggal (18 Maret 2019) peneliti melihat bahwa peserta didik Kelas 1 SDN 126 Inpres Garampa' mengenai keterampilan membaca peserta didik dalam proses pembelajaran khususnya pembelajaran Bahasa

Indonesia masih rendah, hal ini dikarenakan guru cenderung hanya menggunakan pembelajaran konvensional tanpa disertai media apapun, kurang melibatkan peserta didik dalam pembelajaran, pemusatan peserta didik terhadap materi kurang, dan membatasi kreatifitas peserta didik.

Berdasarkan hasil wawancara dengan 2 peserta didik Kelas 1 SDN 126 Inpres Garampa', mengatakan bahwa mereka belum pernah melakukan proses pembelajaran dengan menggunakan media gambar. Hal ini yang mengakibatkan peserta didik kurang aktif atau pasif dalam mengikuti pelajaran, kurang motivasi dalam mengikuti pelajaran, Dan minat belajar siswa dalam proses pembelajaran kurang. Hal ini dilihat dari nilai ulangan tengah semester genap, dimana dari 14 peserta didik hanya 6 orang yang mencapai nilai KKM, yakni 70 pada aspek kemampuan membaca, sedangkan yang belum tuntas berjumlah 8 orang. Sehingga, Penelitian Tindakan Kelas ini peneliti menggunakan metode eja untuk meningkatkan kemampuan membaca. Melihat hal tersebut dengan rendahnya hasil belajar Bahasa Indonesia menghambat tujuan pembelajaran yang akan dicapai, salah satu upaya menangani permasalahan ini yaitu dengan menerapkan metode eja dimana, Guru akan memiliki kompetensi mengajar jika guru memiliki pemahaman dan penerapan secara taksis, berbagai metode belajar mengajar, serta hubungannya dengan belajar disamping kemampuan-kemampuan lain yang menunjang. Dengan adanya masalah tersebut peneliti berusaha memberikan alternatif tindakan atau solusi yaitu: guru harus aktif, kreatif dalam pembelajaran, selalu melibatkan peserta didik dalam proses pembelajaran dan selalu memberikan motivasi. Berdasarkan latar belakang tersebut, peneliti bermaksud untuk mengadakan penelitian dengan judul "Penerapan Metode Eja Melalui Model Picture And Picture Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca siswa Kelas 1 SDN 126 Inpres Garampa' Kec.Sangalla Kab.TanaToraja".

II. Metode Penelitian

A. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SDN 126 Inpres Garampa', Kecamatan Sangalla, Kabupaten Tana Toraja kelas I untuk meningkatkan kemampuan

membaca siswa, alasan memilih sekolah tersebut sebagai tempat penelitian karena di sekolah tersebut belum pernah diterapkan model Picture And Picture.

B. Subjek Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SDN 126 Inpres Garampa', Kecamatan Sangalla, Kabupaten Tana Toraja, khususnya kelas I dengan jumlah siswa 14 yang terdiri dari 9 laki-laki dan 5 perempuan karena kurangnya kemampuan membaca pada siswa dan pada umumnya siswa berasal dari sekitar lingkungan sekolah.

C. Waktu Penelitian

Penentuan waktu penelitian ini mengacu pada kalender akademik sekolah karena penelitian tindakan kelas memerlukan beberapa siklus yang membutuhkan proses belajar mengajar yang efektif di kelas.

D. Teknik Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data yang dibutuhkan, maka dipergunakan teknik pengumpulan data dalam melaksanakan penelitian yaitu: Tes merupakan suatu bentuk pengumpulan data untuk mengukur kemampuan siswa/ pemahaman konsep siswa terhadap materi pelestarian kekayaan sumber daya alam di Indonesia. Tes yang diberikan berupa tes tertulis dan dilaksanakan pada setiap akhir siklus. Observasi merupakan suatu teknik atau cara mengumpulkan data dengan melakukan pengamatan terhadap kegiatan yang sedang berlangsung. Observasi dilakukan untuk mengetahui tingkat keterlaksanaan pembelajaran yang dilakukan guru dan aktivitas siswa dengan menggunakan model pembelajaran Inkuiri Terbimbing kelas IV di SDN 113 Inpres Tiromanda Kec. Makale Selatan Kab. Tana Toraja dengan bantuan seorang observer atau guru. Wawancara dilakukan untuk mengetahui tanggapan guru dan siswa kelas IV di SDN 113 Inpres Tiromanda dalam belajar tematik dengan penerapan model Inkuiri Terbimbing. Wawancara dilakukan pada akhir penelitian, dan di maksudkan untuk mengetahui tanggapan guru dan siswa tentang model Inkuiri Terbimbing dalam memahami konsep kayanya

negeriku yang mungkin sulit diperoleh hanya dari hasil pekerjaan siswa maupun dalam kegiatan pembelajaran. Dokumentasi memuat hal-hal penting yang terjadi selama pembelajaran berlangsung, dokumen-dokumen yang digunakan untuk melengkapi data yang terekam dalam lembar observasi seperti nilai siswa, daftar hadir siswa, dan foto-foto yang digunakan untuk melengkapi data yang didapat dengan menggunakan alat kamera digital.

E. Prosedur Pengumpulan Data

Prosedur pengumpulan data pada PTK ini dimulai dari penelitian, untuk mengetahui masalah yang dihadapi guru dan siswa dalam proses pembelajaran. Ada pun prosedur yang perlu digunakan untuk mengetahui Peningkatan kemampuan membaca siswa terhadap materi yang diajarkan adalah dengan diadakan evaluasi yang menggunakan tes, observasi, rubrik, wawancara, dan dokumentasi.

Untuk mengetahui kesulitan siswa dalam membaca dengan menggunakan model Picture And Picture yang tidak dapat diperoleh hanya dari pemahaman konsep siswa dalam kegiatan pembelajaran maka digunakan wawancara. Adapun yang termuat dalam wawancara berupa pertanyaan-pertanyaan yang ditujukan kepada guru dan siswa untuk mengetahui kesulitan dalam pelaksanaan tindakan yang dapat menghasilkan perubahan sesuai dengan yang dikehendaki.

F. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil penelitian. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah statistic deskriptif yang bertujuan untuk mendeskripsikan kemampuan guru dan aktivitas peserta didik dalam pembelajaran serta tes hasil belajar (Bungin 2008). Ada beberapa tahap analisis data menurut Miranda (2012) yaitu:

1. Reduksi data

Tahap ini adalah tahap dimana mengelompokkan data yang akan digunakan dalam penelitian. Data yang diambil merupakan data hasil observasi dan data seperti tes wa-

wancara dengan guru dan beberapa siswa tentang proses pembelajaran.

2. Penyajian data

Data yang telah diperoleh diidentifikasi dan dikategorikan serta disajikan dengan mencari kaitan kategori yang satu dengan kategori lainnya pada tahap ini.

3. Penarikan kesimpulan dan verifikasi

Hasil tindakan media pembelajaran yaitu media gambar (Picture And Picture) dalam meningkatkan kemampuan membaca dengan materi membaca lancar kalimat sederhana pada siswa kelas 1 SDN 126 Inpres Garampa' Kecamatan Sangalla', Kabupaten Tana Toraja.

Setelah itu data yang diperoleh dianalisis berdasarkan rumusan dalam setiap instrument yang digunakan sebagai berikut:

1. Tes Untuk menganalisis data secara kualitatif dalam perolehan nilai akhir dari hasil tes yang telah dilakukan oleh siswa maka rumus yang digunakan yaitu skor yang diperoleh dibagi dengan jumlah skor maksimal, kemudian dikalikan dengan jumlah persen (100%). Berdasarkan gambaran tentang teknik analisis diatas, maka rumus perhitungan yang digunakan, Wardani dan Wihardit(2008):

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Jumlah skor diperoleh}}{\text{Jumlah skor maksimal}} \times 100\% \quad (1)$$

Untuk mengukur tingkat penguasaan materi yang menunjukkan tingkat kemampuan membaca yang diraih siswa maka digunakan kategori:

Tabel 1: *Tingkat Kemampuan Membaca*

Rentang Nilai	Kategori
85% - 100%	Sangat baik
70% - 84%	Baik
55% - 69%	Cukup
46% - 54%	Kurang
0% - 45%	Sangat Kurang

Sumber: Mill(2000:38)

2. Observasi Data hasil observasi dalam penelitian dapat dilihat dari hasil skor pada lembar observasi diakumulasi pada setiap siklus. Cara untuk menghitung presentase skor lembar

observasi untuk tiap pertemuan digunakan rumus menurut Suryanto, dkk (2008:4:5)

$$\text{Presentase} = \frac{\text{Jumlah skor diperoleh}}{\text{Jumlah skor maksimal}} \times 100\% \quad (2)$$

Dari hasil perhitungan presentase dianalisis dengan menggunakan kategori tingkat keberhasilan menurut Mill dalam Salu sebagai berikut:

Tabel 2: *Presentase Hasil Observasi*

Rentang Nilai	Kategori
85% - 100%	Sangat baik
70% - 84%	Baik
55% - 69%	Cukup
46% - 54%	Kurang
0% - 45%	Sangat Kurang

Sumber: Mill(2000:38)

G. Indikator Keberhasilan

1. Indikator Proses

Indikator proses pembelajaran dikatakan berhasil apabila seluruh kegiatan dalam proses pembelajaran diatas 80% dengan kategori sangat baik pada pedoman lembar observasi guru dan siswa pada kegiatan belajar mengajar.

2. Indikator Hasil

Indikator hasil ditandai dengan peningkatan kemampuan membaca pada siswa kelas 1 SDN 126 Inpres Garampa' Kecamatan Sangalla' Kabupaten Tana Toraja yaitu jika 80% siswa sudah masuk kategori kemampuan membaca baik.

III. Hasil Penelitian dan Pembahasan

A. Hasil

A.1. Refleksi Siklus I

1. Hasil

Berdasarkan hasil dari data observasi tingkat keterlaksanaan pembelajaran pada model Picture And Picture pada siklus I pertemuan 1 dan pertemuan 2 adalah sebagai berikut:

- (a) Berdasarkan hasil observasi aktivitas mengajar guru pada siklus I pertemuan 1 mencapai 66,67% dengan kategori Cukup, kemudian pada siklus I pertemuan 2 mengalami peningkatan menjadi 77,78% dengan kategori Baik.
- (b) Kemudian, berdasarkan hasil observasi aktivitas kegiatan siswa pada siklus I pertemuan 1 mencapai 60,00% dengan kategori Cukup. Kemudian pada siklus I pertemuan 2 mencapai 68,89% dengan kategori Cukup.

Tingkat keterlaksanaan Siklus I pertemuan 1 hanya 63,33% dengan kategori cukup, dan pada Siklus I pertemuan 2 hanya 73,23% dengan kategori baik. Jadi tindakan Siklus I pertemuan 1 dan 2 belum mencapai indikator proses yang telah ditetapkan yaitu diatas 80%.

2. Hasil

Penelitian tindakan kelas ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan membaca pada siswa kelas 1 khususnya pada mata pelajaran bahasa Indonesia. Adapun hasil penilaian kemampuan membaca oleh 14 siswa yang mengikuti pembelajaran menggunakan model Picture And Picture pada siklus I masih dikategorikan cukup (C) yakni dapat dilihat pada Tabel 3.

Tabel 3 menunjukkan data yang diperoleh dari hasil tes yang dilakukan dari 14 siswa dapat diketahui bahwa 5 (35,72%) siswa dapat nilai sangat baik, 4 (28,57%) siswa dapat nilai baik, 4 (28,57%) siswa dapat nilai cukup, sedangkan 1 (7,14%) siswa dapat nilai kurang.

Nilai rata-rata kemampuan membaca dari 14 siswa kelas I 70,71%. Adapun penjabaran nilai dan rubrik kemampuan membaca yang diperoleh siswa pada siklus I yaitu: Pada indikator ketepatan tidak ada siswa yang mendapat skor 1, 5 siswa yang mendapat skor 2 karena siswa menyuarakan huruf, dan membaca huruf dengan tepat dengan kurang lantang, 8 siswa mendapat skor 3 karena siswa dapat menyuarakan huruf, dan membaca huruf dengan tepat dengan suara lantang tapi masih belum tepat dan 1 siswa mendapat skor 4 karena siswa menyuarakan huruf, dan membaca huruf dengan tepat dengan suara lantang dan te-

Tabel 3: Hasil Penilaian Kemampuan Membaca Siklus I

No.	Tingkat Penguasaan	Kategori	<i>f</i>	%
1	85% - 100%	Sangat Baik	5	32,72
2	70% - 84%	Baik	4	28,57
3	55% - 69%	Cukup	4	28,57
4	46% - 54%	Kurang	1	7,14
5	0 - 45%	Sangat Kurang	0	0
Jumlah			14	100
Rata-rata			70,71 (Sangat Baik)	

pat. Pada indikator lafal, 6 siswa mendapat skor 2 karena siswa melafalkan kata dan kalimat sederhana hanya sebagian, 7 siswa yang mendapat skor 3 karena siswa melafalkan kata dan kalimat sederhana dari awal sampai akhir tapi agak lamban, dan 1 siswa mendapat skor 4 karena siswa melafalkan kata dan kalimat sederhana dari awal sampai akhir dengan tepat. Pada indikator intonasi, 5 siswa mendapatkan skor 2 karena siswa membaca kata dan kalimat sederhana dengan intonasi kurang tinggi. 5 siswa mendapatkan skor 3 karena siswa membaca kata dan kalimat sederhana dengan intonasi yang agak tinggi, dan 4 siswa yang mendapatkan skor 4 karena siswa membaca kata dan kalimat sederhana dengan intonasi tinggi. Pada indikator kelancaran 4 siswa mendapatkan skor 2 karena siswa membaca kata dan kalimat sederhana dengan kurang cepat, 6 siswa mendapatkan skor 3 karena siswa membaca kata dan kalimat sederhana dengan cepat tapi belum tepat, dan 4 siswa mendapatkan skor 4 karena siswa membaca kata dan kalimat sederhana dengan cepat dan tepat. Pada indikator kejelasan suara, 4 siswa mendapatkan skor 2 karena siswa membaca kata dan kalimat sederhana terdengar hanya sebagian, 8 siswa mendapatkan skor 3 karena siswa membaca kata dan kalimat sederhana terdengar dari awal sampai akhir tapi masih tersendat-sendat, dan 2 siswa mendapatkan skor 4 karena siswa membaca kata dan kalimat sederhana terdengar dengan jelas.

A.2. Refleksi Siklus I

1. Proses

Berdasarkan hasil dari data observasi tingkat keterlaksanaan pembelajaran pada model Pi-

cture And Picture pada siklus II pertemuan 1 dan pertemuan 2 adalah sebagai berikut:

- (a) Berdasarkan hasil observasi aktivitas mengajar guru pada siklus II pertemuan I sudah mencapai 82,22% dengan kategori Baik, kemudian pada siklus II pertemuan 2 pelaksanaan tindakan pada guru sudah mencapai 93,33% dengan kategori Sangat baik. Ini terlihat dari semua aspek pada kegiatan guru hampir terlaksana dengan baik.
- (b) Sedangkan, berdasarkan hasil hasil kegiatan belajar siswa pada siklus II pertemuan 1 mencapai 80,00% dengan kategori Baik, kemudian pada siklus II pertemuan 2 sudah mencapai 88,89% dengan kategori Sangat baik.

Tingkat keterlaksanaan pembelajaran siklus II pertemuan 1 yaitu 81,11% dengan kategori baik, dan pada siklus II pertemuan 2 yaitu 91,11% dengan kategori Sangat baik.

2. Hasil

Penelitian tindakan kelas ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan membaca pada siswa kelas 1 khususnya pada mata pelajaran Bahasa Indonesia. Adapun hasil penilaian kemampuan membaca oleh 14 siswa yang mengikuti pembelajaran dengan menggunakan model Picture And Picture pada siklus II masih dikategorikan Baik (B) yakni dapat dilihat pada Tabel 4.

Tabel 4: Hasil Penilaian Kemampuan Membaca Siklus II

No.	Tingkat Penguasaan	Kategori	f	%
1	85% - 100%	Sangat Baik	11	78,57
2	70% - 84%	Baik	2	14,29
3	55% - 69%	Cukup	1	7,14
4	46% - 54%	Kurang	0	0
5	0 - 45%	Sangat Kurang	0	0
Jumlah			14	100
Rata-rata			85,00 (Sangat Baik)	

B. Pembahasan

B.1. Pembelajaran Kemampuan Membaca Dengan Menggunakan Model Picture And Picture

Fokus pada penelitian ini adalah apakah dengan menggunakan model Picture And Picture dapat meningkatkan kemampuan membaca siswa kelas 1 SDN 126 Inpres Garampa', Kecamatan Sangalla', Kabupaten Tana Toraja. Pembelajaran membaca dikelas-kelas awal, yaitu kelas 1 dan kelas 2 disebut pembelajaran membaca permulaan. Pada tingkat membaca, pembaca belum memiliki keterampilan, kemampuan membaca yang sesungguhnya, tetapi masih ada tahap belajar untuk memperoleh kemampuan membaca. Tarigan dalam kumowal (2013:8) mengemukakan bahwa manfaat pengajaran membaca permulaan adalah memupuk dan mengembangkan pengetahuan siswa untuk memahami cara membaca dan cara menulis siswa dengan baik dan benar, melatih dan mengembangkan pengetahuan siswa untuk mengenal huruf-huruf dan tanda bunyi.

Mengingat pentingnya membaca pada anak, maka kemampuan disekolah perlu mendapat perhatian khusus dari semua pihak yang terkait. Sebagai tenaga pengajar dan pendidik yang secara langsung terlibat dalam proses belajar mengajar dalam hal ini adalah guru. Maka guru memegang peran penting dalam menentukan keterampilan membaca pada siswa selain selain dari kemampuan membaca siswa sendiri yang akan dicapai siswa tersebut. Salah satu kemampuan yang diharapkan oleh guru adalah bagaimana siswa belajar membaca dengan baik agar kemampuan membaca siswa meningkat.

Dalam kegiatan belajar mengajar membaca yang perlu diperhatikan pada siswa adalah kesulitan-kesulitan yang dihadapi siswa dalam membaca, misalnya kurang mengenal huruf, sulit membedakan huruf kecil/huruf besar, tidak menguasai bunyi bahasa. Oleh karena itu, yang harus diperhatikan adalah memperbaiki proses pembelajarannya dalam hal ini kegiatan belajar siswa dan guru maka diperlukan satu media pembelajaran yang bisa digunakan untuk mengantisipasi rendahnya keterampilan membaca pada siswa. Media pembelajaran dalam kegiatan belajar mengajar merupakan hal terpenting dalam meningkatkan mutu pembelajaran, karena dengan media tersebut guru dapat menciptakan kondisi belajar yang lebih baik dan menyenangkan bagi siswa dan mendukung pencapaian tujuan pembelajaran.

Salah satu media pembelajaran yang dimaksud adalah media gambar (model Picture And Picture). Media ini merupakan media pembelajaran yang menyenangkan karena disertai dengan gambar berwarna beserta huruf atau kata yang sesuai objek sehingga lebih realistis menunjukkan pokok masalah dibandingkan dengan media verbal semata yang mendorong keterlibatan siswa secara aktif dalam pembelajaran. Dan media ini diharapkan mampu meningkatkan kemampuan membaca siswa terlebih khusus pada mata pelajaran Bahasa Indonesia.

B.2. Peningkatan Membaca Menggunakan Model Picture And Picture

Penelitian ini dilaksanakan 2 siklus yaitu siklus I dan siklus II, pada siklus I belum mencapai target yang ditetapkan yaitu 80% siswa mendapat nilai

tinggi. Dimana data yang diperoleh dari hasil tes yang dilakukan dari 14 siswa dapat diketahui bahwa 5 (35,72%) siswa dapat nilai 85-100 atau sangat baik hal ini disebabkan karena siswa sudah mengenal huruf dengan baik, bunyi bahasa, bentuk kalimat, serta sudah memahami makna kata yang dibacanya. 4 (28,57%) siswa dapat nilai 70-84 atau baik hal ini disebabkan karena tingginya minat baca siswa terhadap bacaan yang dibacanya serta dorongan atau motivasi dari guru untuk terus belajar praktik membaca, 4 (28,57%) siswa dapat nilai 55-69 atau cukup hal ini disebabkan karena kurangnya minat baca siswa terhadap bacaan yang mereka baca, masih belum mengenal huruf serta bunyi bahasa, sedangkan 1 (7,14%) siswa dapat nilai 46-54 atau kurang hal ini disebabkan karena siswa kurang mengenali huruf, tidak mengenali tanda baca, tidak tau membedakan tanda baca. Sehingga nilai rata-rata siswa adalah 70,71%. Hal ini menunjukkan bahwa pembelajaran pada siklus I belum berhasil dan harus dilanjutkan pada siklus berikutnya yaitu siklus II. Pada siklus II sudah mengalami peningkatan dimana data yang diperoleh dari hasil tes yang dilakukan dari 14 siswa dapat diketahui bahwa 11 (78,57%) siswa dapat nilai 85-100 atau sangat baik alasannya karena siswa sudah dapat mengenal huruf, bentuk kalimat dan sudah dapat mengetahui makna kata yang dibacanya, 2 (14,29%) siswa dapat nilai 70-84 atau baik hal ini dikarenakan siswa sudah dapat membaca suku kata, dengan lafal dan intonasi yang tepat, dan 1 (7,14%) dapat nilai 55-69 atau cukup hal ini disebabkan karena siswa masih belum tepat dalam pelafalan kata atau siswa belum menguasai bunyi-bunyi bahasa (fonem). Sehingga nilai rata-rata siswa adalah 85,00%. Sehingga dapat dikatakan bahwa pembelajaran dengan menggunakan model Picture And Picture meningkat hal ini disebabkan karena adanya perbaikan dari kekurangan-kekurangan pada Siklus I.

Berdasarkan data dari hasil rubrik penilaian kemampuan membaca siswa maka pembelajaran pada Siklus II telah mencapai target indikator yang ditetapkan yakni 80% siswa masuk dalam kategori mendapat nilai baik dalam membaca dengan menggunakan model Picture And Picture dan pembelajaran tersebut dikatakan berhasil.

B.3. Kelebihan Dan Kelemahan Model Picture And Picture Sesuai Dengan Penelitian

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan yang terdiri dari dua siklus ada beberapa kelebihan dan kelemahan dari model Picture And Picture menurut Arief S. Sadiman dalam dunia pendidikan (2014:29) mengemukakan bahwa kelebihan model Picture And Picture diantaranya:

1. Sifatnya kongkret: gambar lebih realistis menunjukkan pokok masalah dibandingkan dengan media verbal.
2. Gambar dapat mengatasi ruang dan waktu. Tidak semua benda objek atau peristiwa dapat dibawa ke kelas, dan tidak selalu anak-anak dibawa ke objek/peristiwa.
3. Model Picture And Picture dapat mengatasi keterbatasan pengamatan kita.
4. Gambar dapat memperjelas suatu masalah dalam bidang apa saja dan untuk tingkat usia berapa saja, sehingga dapat mencegah atau membetulkan kesalahpahaman.
5. Mudah dan gampang didapat serta dalam penggunaannya tidak memerlukan peralatan khusus.

Dari beberapa kelebihan tersebut ada beberapa kelebihan yang sama dilapangan yang dialami guru saat proses pembelajaran berlangsung menggunakan model Picture And Picture di antaranya:

1. Sifatnya kongkret: gambar lebih realistis menunjukkan pokok masalah dibandingkan dengan media verbal semata. Hal ini terlihat pada saat pembelajaran berlangsung siswa langsung mengamati materi yang disajikan oleh guru menggunakan model Picture And Picture.
2. Gambar dapat mengatasi keterbatasan pengamatan kita. Hal ini terlihat pada saat proses pembelajaran siswa langsung mengamati materi yang disajikan oleh guru yang disajikan bersama gambar sehingga siswa langsung mengetahui apa yang dipelajari.
3. Model Picture And Picture dapat memperjelas suatu masalah dalam bidang apa saja dan untuk tingkat usia berapa saja, sehingga dapat mencegah atau membetulkan kesalahpahaman. Hal ini terlihat saat siswa sedang

belajar dan diperlihatkan gambar-gambar yang berhubungan dengan materi pelajaran mereka langsung menjawab dengan tepat.

4. Mudah dan gampang didapat serta dalam penggunaannya tidak memerlukan peralatan khusus.

Dari beberapa kelebihan diatas ada juga beberapa kelemahan model Picture And Picture yaitu:

1. Gambar hanya menekankan persepsi indera mata.
2. Gambar benda yang terlalu kompleks kurang efektif untuk kegiatan pembelajaran.
3. Ukurannya sangat terbatas untuk kelompok besar.

Dari beberapa kelemahan tersebut ada beberapa kelemahan yang sama dilapangan yang dialami guru saat proses pembelajaran berlangsung menggunakan model Picture And Picture diantaranya:

1. Gambar hanya menekankan persepsi indera mata. Hal ini terlihat saat guru menyajikan materi pelajaran menggunakan model Picture And Picture masih ada beberapa siswa yang hanya melihat gambar dan belum mampu mengetahui apa yang disajikan tersebut.
2. Siswa hanya melihat gambar tanpa memperhatikan tulisan dibawah gambar.
3. Harus disiapkan dalam skala besar.

IV. Penutup

A. Kesimpulan

Dari hasil penelitian tindakan kelas berdasarkan rumusan masalah dengan menggunakan model Picture And Picture dapat meningkatkan kemampuan membaca pada siswa kelas 1 SDN 126 Inpres Garampa', Kecamatan Sangalla', Kabupaten Tana Toraja, dapat dilihat dari rubrik penilaian belajar siswa yang terdiri dari 5 indikator yaitu ketepatan, lafal, intonasi, kelancaran, dan kejelasan suara, dimana dari 14 siswa pada siklus I, 9 siswa atau 64,28% masuk dalam kategori nilai baik dengan rata-rata 70,71, kemudian pada siklus II menjadi 13 siswa atau sudah 92,85% yang masuk kategori nilai baik dengan rata-rata 85,00.

Dengan hal tersebut, baik dari aktivitas mengajar guru maupun aktivitas belajar siswa sudah

mengalami peningkatan. Dimana pada siklus I guru belum sepenuhnya menerapkan langkah-langkah pembelajaran tetapi pada saat pelaksanaan siklus II, guru sudah bisa menerapkan secara keseluruhan langkah-langkah pembelajaran metode eja dengan baik.

B. Saran

Dari hasil penelitian ini yang telah dilakukan menunjukkan bahwa belajar dengan menggunakan model Picture And Picture dapat meningkatkan kemampuan membaca pada siswa kelas 1 SDN 126 Inpres Garampa', Kecamatan Sangalla', Kabupaten Tana Toraja berdasarkan hasil penelitian ini, maka saran yang perlu disampaikan adalah sebagai berikut:

1. Bagi guru sekolah dasar, hendaknya menerapkan model pembelajaran Picture And Picture dalam kegiatan belajar mengajar agar siswa yang selama ini pasif dalam kegiatan belajar bisa mengalami peningkatan.
2. Bagi siswa, disarankan untuk lebih mengembangkan keaktifan dan mengembangkan keberanian dalam peningkatan kemampuan membaca.
3. Bagi pihak sekolah, hendaknya menyediakan fasilitas media yang memadai untuk mendukung proses belajar mengajar di kelas sehingga motivasi siswa akan tinggi sehingga tercipta situasi yang menyenangkan.
4. Kepada pihak lain, yang melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan model Picture And Picture hendaknya mempertimbangkan materi yang sesuai dengan pembelajaran ini, dan hendaknya membuat persiapan yang matang agar proses pembelajaran berjalan dengan lancar.

REFERENSI

- [1] Agus Suprijono.2010. Cooperative Learning. Yogyakarta.Pusaka Media
- [2] Anonim. (2014). Pengertian Metode Pembelajaran. (online) <http://seputarpendidikan003.blogspot.co.id/2014/01/pengertian-metode-pembelajaran.html>. (diakses tanggal 10 April).

- [3] Arief S. Sadiman, dkk. 2008. Media Pendidikan: Pengertian Pengembangan, dan Pemanfaatannya. Jakarta: PT. Raja grafindo Persada.
- [4] Arikunto, S. 2006. Penelitian Tindakan Kelas. Jakarta: Bumi Aksara
- [5] Bungin, Burhan. 2008. Analisis Data Penelitian Kualitatif. Jakarta: Raja Grafindo Persada
- [6] Cahyani, isah & Hodijah, 2017. Kemampuan Berbahasa Indonesia Di Sekolah Dasar. Bandung: UPI PRESS
- [7] Depdiknas. 2001. Kamus Besar Bahasa Indonesia. Jakarta: Balai Pustaka
- [8] Djago Tarigan, dkk. 2006. Pendidikan Keterampilan Berbahasa. Jakarta: Universitas Terbuka
- [9] Hartati T, Isah C, 2006 Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Kelas 1. Bandung: UPI PRESS
- [10] Hermawan, Ruswandi. Dkk. (2010). Metode Penelitian Sekolah Dasar. Bandung: UPI PRESS
- [11] Istarani. 2012. 58 Model Pembelajaran Inovatif. Medan: Media Persada
- [12] Keraf, Gorys. 2014. Komposisi Sebuah Pengantar Kemahiran Bahasa. Flores: Nusa Indah
- [13] Laely, Khusnul. 2013. "Peningkatan Kemampuan Membaca Permulaan Melalui Penerapan Media Kartu Gambar". Jurnal Pendidikan Usia Dini (online) <http://www.google.com>. (diakses tanggal 10 April 2019).
- [14] Palguna N.D.P, Garminah N.N, Sudana D.N. 2015 Penerapan Model Picture And Picture Berbantuan Media Gambar Berseri Untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Narasi. Jurnal Ilmiah Pendidikan. Volume:3, Nomor 1.
- [15] Pendikbud. 2000. Kamus Besar Bahasa Indonesia. Jakarta: Balai Pustaka
- [16] Rahim, Farida. 2010. Pengajaran Membaca di Sekolah Dasar. Jakarta: Bumi Aksara
- [17] Resmi, dkk. (2009). Peningkatan Bahasa Dan Sastra Indonesia Kelas 1. Bandung: UPI PRESS
- [18] Santoso Puji Dkk, 2012. Materi Dan Pembelajaran Bahasa Indonesia SD. Tangerang Selatan. Universitas Terbuka
- [19] Sugiyanto. 2007. Modul PLPG Model-Model Pembelajaran Inovatif. Surakarta. Panitia Sertifikasi Guru Rayon 13
- [20] Sugiyono. 2009. Memahami Penelitian Kualitatif. Bandung: Affabeta.Com
- [21] Tarigan. Kumowal. 2013:8. Membaca Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa. Bandung: Angkasa
- [22] Trianto. 2008. Mendesain Pembelajaran Kontekstual Di Kelas. Surabaya: Cerdas Pustaka.